**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **A. Deskriptif Umum Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis dari perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan perbankan yang diperoleh dari BEI kemudian diseleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 2. Perusahaan Perbankan yang Diperoleh dari BEI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. | 42 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. | (5) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang mengalami kerugian.  | (11) |
|  | **Jumlah sampel penelitian** | **9** |
|  | **Jumlah observasi ( 9 X 5 tahun periode penelitian)** | **45** |
|  | **Jumlah data yang outlier** | **(8)** |
|  | **Jumlah data yang di observasi** | **37** |

Sumber : Lampiran 1

Setelah seluruh data perusahaan perbankan tahun 2016-2020 terkumpul dan diseleksi sesuai kriteria maka penulis dapat menentukan sampel untuk penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan tahun (2016-2020). Sehingga jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 9 perusahaan x 5 tahun = 45 perusahaan data observasi Nama-nama perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| 1. | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2. | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 3. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5. | BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 6. | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 7. | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 8. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 9. | BSMI | PT Bank Sinarmas Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **B. Analisis Data**

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk tujuan memberikan gambaran tentang data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi, dan nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari data variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
| ETR | 37 | 0,19 | 0,35 | 0,2460 | 0,0395 |
| ROA | 37 | 0,00 | 0,03 | 0,0197 | 0,0077 |
| DER | 37 | 2,06 | 16,08 | 5,9807 | 2,3952 |
| Ln | 37 | 0,00 | 17,5775 | 13,8469 | 1,3614 |
| Valid N (listwise) | 37 |  |  |  |  |

Sumbe

Sumber : Lampiran 6

Analisis output hasil statistik deskriptif dari informasi yang didapat yaitu :

1. Variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maximum sebesar 0,35 nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,2460, dan standar deviasi sebesar 0,0395.
2. Variabel independen profitabilitas. Hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 0,03, dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,175, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,00837.
3. Variabel independen leverage. Hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 2,06, nilai maximumnya sebesar 16,08 nilai rata-rata sebesar 5,9807, dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,3952.
4. Variabel independen ukuran perusahaan. Hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximumnya sebesar 17,5775, nilai rata-rata adalah sebesar 13,8469 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,3614.
5. **Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi berganda memerlukan beberapa asumsi agar model penelitian dapat dikatakan layak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. **Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji *statistik nonparametrik Kolmogrov Smirnov (K-S)* memiliki kriteria jika *Asymp.Sig. (2tailed) > 0,05,* maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Unstandardized Residual | Standar  | Keterangan  |
| *Asymp. Sig.* (2-tailed) | 0.904 | > 0.05 | Data Terdistribusi Normal |

 Sumber : Lampiran 7

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (KS) adalah 0,904 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dipakai buat mengetahui adanya defleksi perkiraan klasik multikolinearitas yaitu adanya interaksi antar variabel independen dalam regresi. Untuk mengetahui perkara tadi bisa ditinjau menurut nilai Tolerance & VIF. Analisis bila nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian. Hasil uji multikolinearitas bisa ditinjau menurut Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Tolerance | Standar | VIF | Standar | Keterangan |
| ROA | 0.816 | > 0.10 | 1.225 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| DER | 0.837 | > 0.10 | 1.194 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Ln | 0.955 | > 0.10 | 1.047 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Sumber : Lampiran 9

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan toleransi semua variabel juga lebih besar dari 0,10.

1. **Uji Autokorelasi**

Penelitian yang dilakukan seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Runs dengan kriteria nilai Asymp.Sig (2tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp.Sig2 tailed > 0,05). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut

**Table 2. Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Run-Test | Kriteria | Keterangan  |
| 0.319 | > 0.05 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber : Lampiran 8

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2tailed) adalah 0,319. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi karena nilai sig lebih tinggi dari norma (Asymp.Sig.2 Tailed : 0,101 > 0,05).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel bebas dan residual > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model  | Sig  | Std  | Keterangan  |
| ROA | 0.631 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| DER | 0.762 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Ln | 0.615 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Lampiran 10

 Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

1. **Uji Regresi Linier Berganda**
2. **Model Regresi**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | B |
| Constant | 0,334 |
| ROA | -3,433 |
| DER | -0,004 |
| Ln | -7,935 |

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka di dapat persamaan model regresi berganda yaitu :

ETR = 0.334 – 3.433ROA – 0,004DER – 7.935Size

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diintrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 0.334 (positif), artinya adalah jika variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dalam model diasumsikan sama dengan 0, maka kebijakan akan mempengaruhi tax avoidance sebesar 0.334.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -3.433 (negatif) yang artinya adalah apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya *tax avoidance* sebesar 3.433 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi leverage sebesar – 0.004 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya *tax avoidance* sebesar 0.004 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar - 7.935 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya *tax avoidance* sebesar 7.935 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
5. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji besarnya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | Fhitung | Ftabel  | Sig  | Standar | Keterangan  |
| 1 | 7,548 | 2,880 | 0.001 | < 0.05 | Model Layak |

Sumber : Lampiran 11

 Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai Fhitung 7.548 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Ftabel dapat dilihat dari F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df1 yaitu (jumlah variabel-1) = 4 – 1 = 3. Rumus df2 yaitu n-k-1 dimana n adalah jumlah data, k yaitu jumlah variabel independen. Sehingga df2 = 37 – 3 – 1 = 34. Hasil yang diperoleh untuk Ftabel dari df1 = 3 dan df2 = 34 yaitu 2,880. Jadi hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (7,548 > 2,880) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

1. **Uji Hipotensis (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0.05 dan membandingkan t hitung dan t tabel yang sudah ditentukan.

1. Jika tingkat signifikansi < α (0,05) dan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi > α (0,05) dan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotensis (Uji T)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis  | thitung | ttabel | Sig.  | Standar  | Keterangan  |
| H1 | -4,461  | >-2,032 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |
| H2 | -1,556 | <-2,032 | 0,129 | < 0,05 | Ditolak  |
| H3 | -,697 | <-2,032 | 0,491 | < 0,05 | Ditolak  |

Sumber : Lampiran 12

 Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui ttabel yaitu n-k = 37- 3 = 34 (n = jumlah data, k = semua variabel). Taraf signifikan sebesar 0,025. Maka hasil ttabel yaitu 2,032.

* + - 1. **H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan Tabel 12 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -4,461 yang artinya t hitung > t tabel (-4,461 >-2,032) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi < 0,05 ( 0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance dengan demikian H1 diterima.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

-2,032 -4,461 2,032

**Gambar 4. Kurva Uji Hipotesis (t)**

* + - 1. **H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel leverage adalah sebesar -1,556 yang artinya t hitung < t tabel (-1,556<-2,032) dan nilai signifikansi sebesar 0,129 yang artinya yaitu nilai signifikansi > 0,05 (0,129 > 0,05 ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan demikian H2 ditolak.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

 -2,032 -1,556 2,032

**Gambar 5. Kurva Uji Hipotesis (t)**

* + - 1. **H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,697 yang artinya t hitung < t tabel (-0,697 <-2,032) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi < 0,05 (0,4910>0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan demikian H3 ditolak.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

-2,032 -0,697 2,032

**Gambar 6. Kurva Uji Hipotesis (t)**

1. **Uji Koefiensi Determisasi (R2)**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

**Table 7. Hasil Uji Koefisiensi Determisasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model  | Adj. R Square | Keterangan  |
| 1 | 0.407 | Variabel tax avoidance dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 56.9% |

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji koefisien determinasi nilai Adj. R Square diperoleh sebesar 0.407. Hal ini berarti bahwa 40.7% variasi variabel tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (X1), leverage (X2) dan ukuran perusahaan (X3) sedangkan sisanya sebesar 59.3% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

## Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* danukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Suhardjanto (2019) profitabilitas dan laba yang tinggi dapat melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar akan sangat mudah untuk memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajaknya. Laba yang besar menyebabkan semakin besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria Qibti (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Shauma Aulia (2021) dan Naiping Zhu (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya belum tentu menurunkan *tax avoidance*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lanis dan Richardson (2013) yang menunjukan bahwa tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi tinggi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga menekan laba dan menyebabkan jumlah kewajiban dalam membayar pajak berkurang, dengan demikian kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* juga akan berukurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby Mustika Ningtyas (2020) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Viola Syukrina (2018); Shauma Aulia (2021); Rini Handayani (2017); Vidiyana Rizal Putri (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan Shauma Aulia (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan untuk membiayai beban perusahaan termasuk beban pajaknya tanpa melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debby Mustika Ningtas (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bambang Setyobudi (2017); Viola Syukrina (2018); Rini Handayani (2017); Ni Luh Puspita Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.